

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suliyanto (2018) data sekunder adalah data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang menyediakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing perusahaan sektor energi.

#### **3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dimana peneliti mengkaji serta mencatat berbagai dokumen ataupun arsip yang dimana berhubungan dengan hal yang akan diteliti oleh peneliti. Data yang berasal dari catatan-catatan atau dokumen tertulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu, data yang diambil merupakan data pada laporan keuangan atau financial report yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diambil dari website perusahaan masing-masing yang akan peneliti teliti dalam penelitian.

#### **3.3. Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kelompok atau seluruh anggota yang diteliti yang memenuhi kriteria tertentu yang ditentukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.

Dipilihnya sektor energi dikarenakan sektor energi merupakan salah satu penopang penerimaan pajak terbesar dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut syarat tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022
2. Perusahaan sektor energi yang listing di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2019 – 2022
3. Perusahaan yang mempublikasi data laporan tahunan (*Annual Report*) secara konsisten periode 2019 – 2022
4. Perusahaan sektor enegi yang menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
5. Perusahaan sektor energi yang memiliki nilai ETR 0 – 1 dikarenakan semakin rendah nilai ETR (mendekati 0) maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak.

## **3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Dependen**

#### **3.4.1.1 Agresivitas Pajak**

Menurut Akademisi Bisnis Akuntansi University of Virginia Amerika Serikat Mary Margaret Frank menyebutkan bahwa agresivitas pajak adalah tindakan perencanaan pajak secara legal maupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak. Tetapi perlu

diingat bahwa tidak semua perusahaan yang melakukan perencanaan pajak (tax planning) dianggap melakukan agresivitas pajak.

Agresivitas Pajak diukur menggunakan proksi ETR (Effective Tax Rate). ETR merupakan perbandingan beban pajak terhadap laba Perusahaan sebelum pajak (Chen, dkk., 2010). Semakin kecil nilai ETR maka menunjukkan agresivitas pajak. Nilai ETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 3.4.2 Variabel Independen

#### 3.4.2.1 Kompensasi CEO

Menurut Sunardi (2015), Kompensasi adalah sebuah balas atas jasa yang diterima oleh karyawan atas usaha, tenaga dan pikiran yang diterima dalam bentuk bayaran. Dengan adanya kompensasi yang menjadi biaya bagi perusahaan dapat menjadikan manajemen memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya manusia yang ada.

Kompensasi *CEO* diukur menggunakan perbandingan total kompensasi dibagi dengan total laba bersih Perusahaan. Kompensasi yang dimaksud adalah Total gaji, remunerasi, bonus, tunjangan, imbalan Christiawan, dkk (2022).

$$\text{Kompensasi CEO} = \frac{\text{Total Kompensasi}}{\text{Laba Bersih Perusahaan}}$$

#### 3.4.1.2. CEO Asing

Menurut Laidkk (2019), *CEO* merupakan variabel dikotomis yang bernilai 1 jika tempat lahir *CEO* berada di luar Indonesia, dan 0 jika berada di dalam Indonesia. *CEO* Asing

merupakan seorang direktur Perusahaan yang berasal atau kewarganegaraannya serta kelahirannya berasal dari luar Indonesia. Dalam penelitian ini *CEO* Asing diukur menggunakan variable *dummy*.

1 = Jika negara kelahiran *CEO* berasal dari luar negara Indonesia.

0 = jika negara kelahiran *CEO* berasal dari dalam negeri yaitu Indonesia.

### 3.4.2.3 Usia CEO

Menurut Minnick dan Noga (2010), Usia *CEO* merupakan umur dalam satuan tahun direktur utama perusahaan atau lamanya usia *CEO* pada tahun tersebut. Usia *CEO* diukur berdasarkan lama usia *CEO* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

**Usia *CEO* = Usia *CEO* pada tahun tersebut**

### 3.4.2.4 Masa Jabatan CEO

Menurut Haliouidkk (2016), Masa jabatan *CEO* merupakan masa jabatan direktur utama perusahaan. Masa jabatan *CEO* diukur berdasarkan jumlah tahun lamanya masa jabatan yang dimiliki oleh *CEO* yang di ungkapkan sesuai laporan keuangan selama masa penelitian.

**Masa Jabatan *CEO* = Jumlah tahun telah menjabat sebagai *CEO***

### 3.4.2.5 Keahlian Akuntansi CEO

Menurut Huang dan Zhang (2019), Keahlian Akuntansi *CEO* merupakan seorang direktur utama yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan, akuntansi. Keahlian

Akuntansi *CEO* dapat dilihat dari latar Pendidikan, serta pengalaman bekerja dibidang keuangan atau akuntansi. Dalam penelitian ini Keahlian Akuntansi *CEO* diukur menggunakan variable *dummy*.

1 = Jika *CEO* mempunyai keahlian akuntansi

0 = Jika *CEO* tidak mempunyai keahlian akuntansi

### **3.5. Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23 untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan pengujian model regresi dengan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk memenuhi syarat lolos dari uji asumsi klasik, syarat tersebut adalah data terdistribusi normal tidak terjadi korelasi antar variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan metode analisis data.

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Suliyanto (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi data yang digunakan dalam penelitian.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan  $> 0,05$  berarti residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan  $< 0,05$  berarti residual tidak terdistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikoloneritas**

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan linier antara variabel independen. Uji ini digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala Multikolinearitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF dalam hal ini merupakan suatu harga koefisien statistik yang menunjukkan pada Collinearity. Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai Tolerance  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai Tolerance  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

### **3.5.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Auto korelasi muncul

karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pengujian autokorelasi dengan pengujian Durbin Watson memiliki kriteria:

**Tabel 3.1 Uji Autokorelasi**

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decisions	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decisions	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

#### 3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun sampel besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Glejser* dengan syarat berikut :

- a. Apabila nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan mengukur pengaruh antar variabel yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lain. Selain itu analisis ini juga memberikan penjelasan arah hubungan variabel dependen dan independen (Ghozali, 2018). Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KC + \beta_2 CA + \beta_3 UC + \beta_4 MJC + \beta_5 KAC + \varepsilon$$

Dimana:

Y	: Agresivitas Pajak
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1$ sampai $\beta_4$	: Koefisien Regresi
KC	: Kompensasi <i>CEO</i>
CA	: <i>CEO</i> Asing
UC	: Usia <i>CEO</i>
MJC	: Masa Jabatan <i>CEO</i>
KAC	: Keahlian Akuntansi <i>CEO</i>
$\varepsilon$	: Standar Error

### 3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Pengujian hipotesis merupakan tahapan dari proses penelitian untuk menjawab hipotesis yang disampaikan, apakah ditolak atau diterima. Adapun Pengujian hipotesis ini terdiri dari :

#### 3.6.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil maka kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua



informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### **3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji-f)**

Uji Kelayakan Model (Uji-F) untuk menilai kelayakan model yang telah terbentuk (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dengan F hitung. Penelitian menggunakan tingkat signifikan 0,05 atau sebesar 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ;  $Sig < 0,05$  berarti uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ;  $Sig > 0,05$  berarti uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

### **3.6.3 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilihat dari nilai probabilitas (nilai sig) dari t masing-masing variabel independen pada taraf uji  $\alpha=5\%$ . Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti secara parsial variable independent memiliki pengaruh terhadap variable dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti secara parsial variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.